

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016

William Sanjaya dan Lukman Suryadi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: wiliamweel@gmail.com

Abstract: The purpose of this empirical research is to examine the effect of firm size, financial leverage, profitability, and cash holding against income smoothing in the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014-2016. This research uses 63 manufacturing companies that were selected using purposive sampling method for a total of 189 data in three years. In this study, the hypotheses test is performed using the logistic regression model. The results showed that profitability, cash holding and firm size has no effect on income smoothing. Financial Leverage has a negative influence on income smoothing.

Key words: Firm Size, Profitability, Cash Holding, Leverage, Income Smoothing.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitability, *firm size*, *cash holding* dan *financial leverage* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan 63 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 189 data selama tiga tahun. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability*, *cash holding* dan *firm size* tidak memiliki pengaruh dan *financial leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *income smoothing*.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Cash Holding*, *Leverage*, *Income Smoothing*.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini berkembangnya pasar modal di Indonesia yang begitu pesat dan cepat menjadi alasan kuat bagi manajemen dalam suatu perusahaan untuk menunjukkan performa yang terbaik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan dimana kinerja perusahaan dapat diukur dengan kinerja keuangan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan. Laba adalah salah satu ukuran yang penting yang sering dijadikan tolak ukur oleh pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan. Informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir rentabilitas (*earning power*) perusahaan di masa yang akan datang.

Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan adalah laba yang dihasilkan dengan metode akrual dimana laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik dalam menilai kinerja perusahaan dibandingkan dengan arus kas dari aktivitas operasi (Dechow, 1994). Informasi laba sangat penting untuk disadari oleh manajemen agar manajemen memiliki

kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat lebih baik, salah satunya adalah dengan melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Laporan keuangan merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Dengan laporan keuangan diharapkan dapat membantu para investor dalam menentukan keputusan akan investasi mereka. Adanya kecenderungan perhatian dari investor yang hanya tertuju pada informasi laba, memaksa manajemen meningkatkan citra perusahaan dengan melakukan *dysfunctional behavior* melalui tindakan praktik *income smoothing* (Budasih, 2009).

Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan adalah laba yang dihasilkan dengan metode akrual dimana laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik dalam menilai kinerja perusahaan dibandingkan dengan arus kas dari aktivitas operasi (Dechow, 1994). Informasi laba sangat penting untuk disadari oleh manajemen agar manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat lebih baik, salah satunya adalah dengan melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Tindakan praktik perataan laba (*income smoothing*) merupakan kejadian yang sering terjadi karena manajemen berusaha untuk mengurangi peningkatan laba yang dilaporkan (Nasir dkk., 2002 dalam Budiasih, 2009, h. 2). Tindakan praktik *income smoothing* menunjukkan usaha manajer untuk menggunakan kebijakan pelaporannya dengan maksud mengurangi lonjakan laba perusahaan (Beidleman, 1973, h.653). Hal ini tentu akan menambah nilai informasi laba perusahaan jika manajer menggunakannya untuk mengkomunikasikan penilaiannya atas laba yang akan datang (Tucker dan Zarowin, 2006).

KAJIAN TEORI

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan perbedaan tujuan *agent* dan *principal* sehingga menyebabkan munculnya konflik. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi pada saat 1 atau lebih individu (*employers*) merekrut dan melimpahkan kekuasaan kepada individu lain (*agents* atau *employees*) untuk mengambil keputusan. Menurut Godfrey *et al.* (2010), teori agensi adalah teori yang dikembangkan untuk menjelaskan dan memprediksi tindakan yang dilakukan oleh *agents* (manajer) dan *principals* (pemegang saham atau utang).

Menurut Nuswandari (2013) teori keagenan mendeskripsikan tentang hubungan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Pemegang saham mengharapkan agar manajemen bertindak demi kepentingan pemegang saham tetapi pihak manajemen ingin juga untuk mensejahterakan diri mereka sendiri. Hal ini menyebabkan konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Penyebab munculnya konflik antara pemegang saham dan manajemen yaitu dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan investasi pendanaan.

Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti kreditor dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Dalam situasi seperti ini, manajer dapat menggunakan informasi yang ia ketahui untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya.

Hubungan yang diantara pemegang saham dan manajemen disebut sebagai *agency relationship*. Hubungan seperti ini dapat terjadi apabila seseorang (*principals*) merekrut orang lain (*agents*) untuk mewakilinya. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti kreditor dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Dalam situasi seperti ini, manajer dapat menggunakan informasi yang ia ketahui untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya. Bentuk dari tindakan manajemen ini disebut sebagai tindakan *income smoothing*.

Teori akuntansi positif menurut Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa teori akuntansi positif menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi masalah bagi perusahaan dan pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang sesuai oleh perusahaan dalam kondisi tertentu. Scott (2006) menyatakan bahwa manajer mempunyai kecenderungan melakukan suatu tindakan yang menurut teori akuntansi positif dinamakan sebagai tindakan oportunistis (*opportunistic behavior*). Salah satu tindakan oportunistis yang dilakukan manajer adalah *income smoothing* yang bertujuan agar laba yang dihasilkan perusahaan terlihat lebih stabil.

Scott (2014) menjelaskan lebih lanjut *positive accounting theory* mengasumsikan bahwa manajer, seperti juga investor, bertindak rasional sehingga manajer tidak dapat diasumsikan pasti akan memaksimalkan keuntungan perusahaan dan bertindak untuk kepentingan investor. Kepentingan dari manajer, pemegang saham dan kreditor ini akan menimbulkan konflik, *Positive Accounting Theory* menekankan cara mengenai bagaimana konflik ini diselesaikan.

Menurut teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang perusahaan gunakan tidak harus sama dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif dari prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Income Smoothing merupakan tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengurangi dampak fluktuasi laba yang terlalu besar pada laporan keuangan dalam periode berjalan sejauh diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. Pengertian *income smoothing* menurut Fudenberg dan Tirole (1995) adalah proses memanipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba supaya laba yang dilaporkan terlihat stabil dan baik. *Income smoothing* biasanya terjadi karena laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan ekspektasi yang perusahaan inginkan.

Pengertian *income smoothing* menurut Fudenberg dan Tirole (1995) adalah proses memanipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba supaya laba yang dilaporkan terlihat stabil dan baik. *Income smoothing* biasanya terjadi karena laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan ekspektasi yang perusahaan inginkan.

Menurut Syahriana (2006) perataan laba merupakan suatu alat untuk meminimalisir fluktuasi laba yang akan dilaporkan. Melakukan perataan laba dapat merugikan banyak pihak, terutama investor, karena investor tidak mengetahui secara pasti posisi dan fluktuasi yang terjadi pada keuangan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan tingkat efektivitas yang telah dicapai oleh operasional perusahaan. Menurut Fred J. Weston (1996) berpendapat bahwa rasio profitabilitas

bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Tingkat profitabilitas yang konsisten stabil akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan dapat bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba yang memadai dibandingkan dengan risikonya. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan rasa aman bagi pemegang saham bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan kedepannya. Laba menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Budiasih (2009) menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba demi menjaga kestabilan perusahaan pada saat pengambilan keputusan. Pada penelitian yang dilakukan Ginantra dan Putra (2015) mengatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Pada penelitian yang dilakukan Erly dan Putri (2013) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Ukuran Perusahaan adalah skala dimana besar kecilnya perusahaan menurut beberapa cara antara lain total aktiva, *log size* dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan berdasarkan skala besar kecilnya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Total aset yang besar dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap dewasa dimana perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang relatif lama. Selain itu juga dengan total aset yang besar mencerminkan bahwa perusahaan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil. Hal ini dapat membantu investor memprediksi resiko yang mungkin akan terjadi jika pemegang saham menginvestasikan kekayaannya pada perusahaan. Menurut Malleret (2008) ukuran perusahaan adalah ukuran organisasi yang merupakan seperangkat kebijaksanaan yang ditetapkan oleh organisasi dengan baik yang harus dilaksanakan oleh perusahaan yang bersaing secara global. Menurut Suwito dan Herawaty (2005) perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan cenderung melakukan praktik *income smoothing*. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mendapat pengawasan yang ketat dari investor dan kreditor. Perusahaan melakukan praktik *income smoothing* untuk mengurangi gejolak laba yang besar. Gejolak laba yang besar menunjukkan risiko yang besar dalam investasi sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan manajemen melakukan perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Erly dan Putri (2013) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Atik (2015) mengatahakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*.

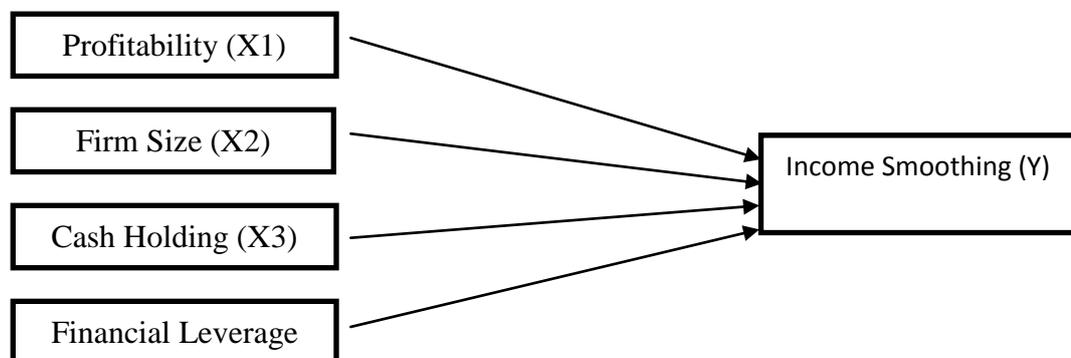
Financial leverage merupakan penggunaan dana yang disertai dengan biaya tetap (Riyanto, 2005). *Financial leverage* dapat terjadi karena penggunaan sumber dana dari hutang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap yang berakibat pada perusahaan dibebani dengan biaya bunga setiap tahunnya (Sutrisno, 2003).

Sartono (2001) menyatakan bahwa *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. *Financial leverage* memperlihatkan seberapa besar efisiensi perusahaan dalam mengelola dananya untuk mengantisipasi hutang jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga kegiatan operasional perusahaan dalam jangka panjang tidak terganggu. Rasio *financial leverage* yang tinggi dapat menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini memicu tindakan *income*

smoothing yang dilakukan manajemen agar laba perusahaan terlihat stabil sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan kekayaannya di perusahaan. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Konsep *financial leverage* bermanfaat untuk analisis, perencanaan dan pengendalian keuangan. Hery (2016) mengungkapkan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya untuk kepentingan analisis risiko keuangan atau analisis kredit. Pada penelitian yang dilakukan Eko dan Sherly (2012) mengatakan bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *income smoothing*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Erly dan Putri (2013) mengatakan bahwa *financial leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Cash holding didefinisikan sebagai arus kas bebas yang dapat digunakan manajer untuk memenuhi kepentingan manajer di atas kebutuhan dari pemegang saham (Jensen, 1986). Teruel *et al.*, (2009) menyatakan bahwa *cash holding* adalah rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang perusahaan miliki dengan total aset perusahaan secara menyeluruh. Dewi (2012) menyatakan bahwa *cash holding* adalah aset yang paling likuid yang digunakan manajemen dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan perusahaan untuk memegang kas bertujuan untuk melindungi perusahaan dari kekurangan kas pada saat perusahaan menghadapi hal yang tidak diduga di masa depan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro setara kas (*cash equivalent*) yang merupakan investasi dimana sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. *Free cash flow theory* menyatakan bahwa permasalahan akan terjadi jika perusahaan mempunyai jumlah *free cash flow* yang besar (Opler *et al.*, 1999). Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi akan menghadapi *agency problem* yang tinggi yang menyebabkan manajer semakin termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba. Kas adalah aset yang siap untuk dikonversi menjadi aset jenis lainnya serta kas juga sangat mudah untuk disimpan dan dipindahkan kapanpun. Karakteristik kas membuat aset sebagai aset yang paling mungkin untuk digunakan dan dibelanjakan dengan tidak tepat (Weygnadt *et al.*, 2007). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hutaeruk dan Wijaya (2013) mengatakan bahwa *cash holding* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mambraku dan Hadiprajitno (2014) mengatakan bahwa *cash holding* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*.

Kerangka Hipotesis dalam penelitian dapat digambarkan seperti gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

H2: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

H3: *Cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

H4: *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

METODE

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* atau pemilihan sampel perusahaan yang telah berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel yang ditentukan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Sedangkan untuk metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling yang artinya teknik pengambilan sampel dengan cara tidak acak yang menggunakan kriteria.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2014-2016; (2) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama perioded 2014-2016; (3) Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.

Variabel *income smoothing* diukur menggunakan Indeks Eckel. Setiap perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* akan diberikan nilai 1 yaitu apabila indeks *income smoothing* bernilai < 1 dan perusahaan yang tidak melakukan praktik *income smoothing* akan diberikan nilai 0 apabila indeks *income smoothing* bernilai ≥ 1 .

Rumus untuk menghitung Indeks Eckel menurut Erly dan Putri (2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S =$$

$$\sqrt{\frac{\sum \left[\left(\frac{\Delta x}{\bar{x}} - \Delta \right)^2 \right]}{n - 1}} \quad \text{---: } \Delta \text{ EMBED Equation.3 } \square \square \square$$

Rasio *profitability* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. *Profitability* dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *return on asset* (ROA) dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan *total asset* perusahaan. Rumus perhitungan *profitability* menurut Fatmawati dan Djajanti (2015) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran perusahaan (*firm size*) menunjukkan aktivitas perusahaan dan seberapa besar perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar cenderung mendapatkan perhatian lebih besar dari pemerintah dan para investor. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural dari jumlah total aktiva. Rumus dalam menghitung ukuran perusahaan menurut Zulia, Errin dan Sjahrudin (2014) sebagai berikut:

$$Size = Ln \text{ Total Aset}$$

Cash holding adalah rasio yang membandingkan jumlah kas dan setara yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan (Teruel *et al*, 2009). Rumus dalam menghitung *cash holding* menurut Hutauruk dan Wijaya (2013) sebagai berikut:

$$Cash \text{ Holding} = \frac{Cash \ \& \ Cash \ Equivalent}{Total \ Aset}$$

Financial leverage merupakan resiko usaha untuk mengukur sejauh mana hutang dibiayai oleh aktiva yang dimiliki perusahaan. *Financial leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* yang dihitung dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total aset perusahaan. Rumus dalam menghitung *financial leverage* menurut Zulia, Errin dan Sjahrudin (2014) sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total \ Hutang}{Total \ Aset}$$

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan uji-2 *Log Likelihood Test*, uji *Nagelkerke's R Square*, uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, uji ketepatan prediksi, uji *Omnibus Test of Model Coefficients* dan uji signifikansi koefisien regresi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan *spss (statistical product and service solutions) ver 24.0*.

Tabel 1. Tabel Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Skala
<i>Income Smoothing</i>	$Indeks \ Eckel = \frac{CV \ \Delta I}{CV \ \Delta S}$	Nominal
<i>Profitability</i>	$ROA = \frac{Earning \ Before \ Tax}{Total \ Asset}$	Rasio
<i>Firm Size</i>	$Size = Ln \ Total \ Asset$	Rasio
<i>Cash Holding</i>	$\frac{Cash \ Holding}{Total \ Aset}$	Rasio
<i>Financial Leverage</i>	$DAR = \frac{Total \ Hutang}{Total \ Aset}$	Rasio

Hasil Uji Statistik. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Uji analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil output dari statistik deskriptif terhadap semua variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen *Income Smoothing (Y)*, *Profitability*

(X1), *Firm Size* (X2), *Cash Holding* (X3), *Financial Leverage* (X4) dari 189 perusahaan manufaktur periode 2014-2016 yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Tabel 2. Tabel Hasil Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Indeks Eckel	0	1	0,5079	0,5013
ROA	0,0005	0,5803	0,1232	0,1130
LNSIZE	25,6195	33,1988	28,4230	1,6330
CHDING	0,0003	0,7034	0,1229	0,1286
DAR	0,0715	0,8387	0,3959	0,1762

Hasil pengujian statistik deskriptif periode 2014-2016 menunjukkan bahwa variabel *Profitability* memiliki nilai minimum sebesar 0,0005, nilai maksimum sebesar 0,5803, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1232, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1130. Hasil pengujian statistik deskriptif periode 2014-2016 menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* memiliki nilai minimum sebesar 25,6195, nilai maksimum sebesar 33,1988, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,4230, dan nilai standar deviasi sebesar 1,6330.

Hasil pengujian statistik deskriptif periode 2014-2016 menunjukkan bahwa variabel *Cash Holding* memiliki nilai minimum sebesar 0,0003, nilai maksimum sebesar 0,7034, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1229, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1286. Hasil pengujian statistik deskriptif periode 2014-2016 menunjukkan bahwa variabel *Financial Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,0715, nilai maksimum 0,8387, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3959, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1762.

Hasil pengujian statistik deskriptif periode 2014-2016 menunjukkan bahwa variabel *Income Smoothing* minimum sebesar 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata (*mean*) 0,5079, dan nilai standar deviasi sebesar 0,5013. Uji regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan syarat variabel independen tidak berdistribusi normal. Uji ini menggunakan uji *-2 Log Likelihood Test*, uji *Nagelkerke's R Square*, uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, uji ketepatan prediksi, uji *Omnibus Test of Model Coefficients* dan uji signifikansi koefisien regresi untuk menguji kelayakan model regresi.

Uji *-2 Log Likelihood* digunakan untuk menilai *overall fit model* terhadap data yang digunakan dalam penelitian dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* pada *step* awal dengan *-2 Log Likelihood* pada *step* akhir. Pengurangan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dengan nilai *-2 Log Likelihood* akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data dimana pada *step* awal hasilnya sebesar 261,962 dan pada *step* akhir hasilnya sebesar 248,734 yang artinya model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 3. Tabel Hasil Uji *Nagelkerke's R square*

<i>Nagelkerke's R square</i>
0,090

Uji *Nagelkerke's R Square* digunakan untuk menjelaskan berapa besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,090 yang artinya variabel *income smoothing* dapat dijelaskan sebesar 9%

oleh variabel *profitability*, *firm size*, *cash holding* dan *financial leverage* dan sisanya sebesar 91% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Tabel Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Sig.
0,172

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa data empiris sesuai dengan model yang artinya tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*. Nilai dari uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 0,172. Nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar $0,172 > 0,05$ yang artinya data dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model penelitian *fit* dengan data dan sebaliknya apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* model tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Uji tingkat ketepatan prediksi dilakukan untuk mengetahui dan menentukan tingkat prediksi yang terjadi dalam pengujian hipotesis. Dari hasil pengujian ketepatan prediksi diketahui bahwa dari 189 data sampel yang diteliti pada periode 2014-2016, terdapat 57 data sampel yang secara tepat diprediksi melakukan *income smoothing* dan 36 data sampel yang tidak melakukan *income smoothing* tetapi diprediksi melakukan *income smoothing* dengan presentasi ketepatan prediksi sebesar 61,3%. Selain itu dari 96 data sampel yang tidak melakukan *income smoothing* terdapat 33 data yang secara tepat diprediksi tidak melakukan *income smoothing* dan sisanya 63 data sampel tidak dapat diprediksi secara tepat dengan presentasi ketepatan prediksi sebesar 65,6%.

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Ketepatan Prediksi

<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>		<i>Percentage Correct</i>
	<i>Status</i>		
	Perata Laba	Bukan Perata Laba	
Perata Laba	57	36	61,3
Bukan Perata Laba	33	63	65,6
<i>Overall Percentage</i>			63,5

Uji *Omnibus Test of Model Coefficients* digunakan untuk melakukan pengujian secara simultan digunakan untuk melakukan pengujian secara simultan. Angka signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel bebasecara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji *Omnibus Test of Model Coefficients* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010 dengan nilai *Chi-square* sebesar 13,228. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel *profitability*, *firm size*, *cash holding* dan *financial leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Tabel 6. Tabel Hasil Uji *Omnibus Test of Model Coefficients*

	<i>Chi-square</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step</i>	13,228	0,010
<i>Block</i>	13,228	0,010
<i>Model</i>	13,228	0,010

Pengujian hipotesis menggunakan teknik uji regresi logistik yang bertujuan untuk mengukur hubungan secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan model regresi logistik yaitu:

$$Index\ Eckel = 4,093 - 1,051ROA - 0,010SIZE + 0,236CHDING - 0,2831DAR + \varepsilon$$

Keterangan: *Index Eckel* = *Income Smoothing*; *ROA* = *Return on Assets*; *LNSIZE* = *Firm Size*; *CHDING* = *Cash Holding*; *DAR* = *Debt to Assets Ratio*

Tabel 7. *Variables in the Equation*

		Variables in the Equation					<u>95% C.I. for EXP(B)</u>		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	LNSIZE	-.100	.096	1.080	1	.299	.905	.750	1.093
	CHDING	.236	1.423	.028	1	.868	1.267	.078	20.616
	DAR	-2.831	1.038	7.444	1	.006	.059	.008	.451
	ROAEBT	-1.051	1.527	.474	1	.491	.350	.018	6.970
	Constant	4.093	2.684	2.326	1	.127	59.926		

a. Variable(s) entered on step 1: LNSIZE, CHDING, DAR, ROAEBT.

Sumber: Hasil Pengolahan Program SPSS versi 24

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio (ROA)* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap variabel *income smoothing* sedangkan variabel *Return on Assets*, *Firm Size* dan *Cash Holding* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *income smoothing*.

PENUTUP

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena periode penelitian hanya terbatas selama 3 (tiga) tahun yaitu dimulai pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Dengan kata lain variabel yang diteliti mungkin belum dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi. Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu *profitability*, *firm size*, *cash holding* dan *financial leverage* dimana keempat variabel independen dapat menjelaskan variabel *income smoothing* hanya sebesar 9% sisanya sebesar 91% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini dapat terjadi karena jumlah data dan jumlah variabel yang diteliti terbatas. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) sehingga penelitian ini hasilnya tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasi seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena hanya terbatas pada industri manufaktur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang bisa peneliti berikan sebaiknya penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain nya yang mempengaruhi *income smoothing* agar dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu selanjutnya. Peneliti juga mengharapkan peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel yang sama namun dengan rasio atau proksi yang berbeda dan penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas populasi penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja melainkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk perusahaan di berbagai industri. Peneliti juga mengharapkan peneliti selanjutnya menambahkan periode pengamatan lebih dari 3 periode agar rentang penelitian lebih luas dan hasil penelitian lebih akurat sehingga dapat menceerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Beidleman, C. R. (1973). "Income Smoothing: The Role of Management". *The Accounting Review* 48(4), 653-667.
- Budiasih . (2009). "Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba". *AUDI Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 4(1), 44-50.
- Dechow. (1994). "Accounting earning and cash flows as measure of firm performance: The role of accounting accruals". *Journal of Accounting and Economics*, 18(1), 3-42.
- Dewi. (2012). "Tren Sekuler Cash Holding". *Skripsi Universitas Indonesia*.
- Eko dan Sherly. (2012). "Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Studi Kasus pada Perusahaan Non-Financial yang Terdaftar di BEI". *CBAM-FE UNISSULA*, 1(1), 185-200.
- Erly Sherlita, P. K. (2013). "Analysis of Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Indonesia". *UTM Press*, 17-23.
- Fatmawati dan Atik Djajanti. (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Kelola*, 2(3), 2337-5965.
- Fudenberg, D. J. (1995). "A theory of income and dividend smoothing based on incumbency rents". *Journal of Political Economy*, 103(1), 75-93.
- Godfrey. (2010). *Accounting Theory 7th Edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Ginantra dan Putra. (2015). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividen Payout Ratio dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 602-617.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutauruk dan Wijaya. (2013). Analisis Pengaruh Cash Holding Terhadap Praktik Income Smoothing Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Periode 2007-2011. *Skripsi, Fisip-Ui*.
- Jennifer W. Tucker and Paul A. Zarowin. (2006). "Does Income Smoothing Improve Earning Informativeness". *The Accounting Review*, 81(1), 251-270.

- Jensen, M. C. (1986). "Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers". *The American Economic Review*, 76(2), 323-329.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3(4), 305-306.
- Malleret, T. (2008). *Berbisnis Dengan Osama: Mengubah Resiko Global Menjadi Peluang Sukses*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Mambraku dan Hadiprajitno. (2014). "Pengaruh Cash Holding dan Struktur Kepemilikan Manajemen Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)". *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-9.
- Nasir et. al. (2002). "Analisis Pengaruh Perataan Laba Terhadap Risiko Pasar Saham dan Return Saham Perusahaan-perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta". *KOMPAK*.
- Nuswandari. (2013). "Determinan Struktur Modal Dalam Perspektif Pecking Order Theory Dan Agency Theory". *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 96.
- Riyanto. (2005). Efisiensi Pasar Modal Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi STEI*.
- Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Scott, W. (2006). *Financial Accounting Theory, Fourth Edition*. Toronto: Pearson Education Canada.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi, Edisi 3*. Yogyakarta: PT Ekonisia.
- Syahriana. (2006). Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi Universitas Islam Indonesia*.
- Teruel, et. al. (2009). Accruals quality and corporate cash holdings. *Journal Compilation Accounting and Finance*, 49(1), 95-115.
- Watts and Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall Inc.
- Weygandt J Jerry, D. E. (2007). *Pengantar Akuntansi Edisi Tujuh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zulia Oviani, E. Y. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2013". *Jom FEKON*, 1(2).